

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tenaga keperawatan merupakan bagian penting dari sistem pelayanan kesehatan yang bekerja secara profesional dalam memberikan dukungan menyeluruh bagi individu yang membutuhkan bantuan medis. Peran mereka mencakup tanggung jawab dalam melakukan pemantauan kondisi pasien, memberikan tindakan keperawatan, serta mendampingi proses penyembuhan dengan memperhatikan aspek fisik dan psikososial pasien. Profesi ini menuntut keseimbangan antara keterampilan teknis dan pendekatan interpersonal yang kuat. Dalam menjalankan tugasnya, perawat dituntut tidak hanya kompeten secara klinis tetapi juga mampu membangun hubungan yang bersifat empatik dengan pasien agar pelayanan yang diberikan lebih bermakna dan manusiawi (Oldland et al., 2020).

Edukasi secara umum merupakan proses kegiatan belajar belajar mengajar, mengajar, proses pembelajaran pembelajaran ini dapat di lakukan dengan lakukan dengan cara formal, formal, non-formal, non-formal, dan informal kepada individu atau kelompok dengan tujuan meningkatkan kualitas pola pikir dan mengembangkan potensi yang terdapat pada masi dan mengembangkan potensi yang terdapat pada masing- masing individu. Pengertian edukasi dan macam macam edukasi atau juga kita dapat mendefinisikan edukasi adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan yang bertujuan untuk mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, mengembangkan potensi diri pada manusia (P. J. Putri & Prastowo, 2024; Salsabila et al., 2024).

Pada penelitian ini, edukasi mengacu pada pembekalan ilmu teknis dan himbauan terkait ergonomi posisi kerja berbasis low back pain yang dapat memberikan pengaruh positif pada sikap, perilaku keselamatan kerja, dan pengurangan cedera kerja pada perawat Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang.

Menurut (Baringbing, 2020; Rudi Lataoso et al., 2024), sikap yang dimiliki perawat terhadap penerapan ergonomi dalam aktivitas kerja turut menentukan sejauh mana pengetahuan yang diberikan melalui edukasi dapat memengaruhi perilaku kerja secara nyata. Sikap ini mencerminkan bagaimana individu secara mental dan emosional memproses serta menanggapi informasi baru, termasuk materi mengenai risiko low back pain akibat posisi kerja yang tidak sesuai prinsip ergonomi. Perubahan pada dimensi sikap, terutama dalam hal keyakinan dan persepsi terhadap pentingnya ergonomi, bisa menjadi petunjuk awal apakah intervensi edukasi memiliki dampak yang berarti.

Sedangkan menurut (Rosenstock, 1974; Rosenstock et al., 1988) berdasarkan sudut pandang *Health Belief Model*, sikap perawat terhadap ergonomi terbentuk dari keyakinan mereka mengenai tingkat kerentanan terhadap gangguan muskuloskeletal, persepsi terhadap tingkat keparahan akibat cedera kerja, serta pandangan mengenai manfaat dari pencegahan melalui perilaku ergonomis. Model ini menekankan bahwa seseorang akan lebih mungkin mengadopsi perilaku kesehatan, termasuk ergonomi dalam bekerja, apabila mereka merasa berisiko dan menyadari konsekuensi dari tidak melakukan pencegahan. Sikap yang terbentuk dari persepsi tersebut menjadi titik awal munculnya dorongan untuk mengubah perilaku.

Perilaku keselamatan kerja menurut (Rizky & Supratman, 2024), mencakup sejauh mana mereka menyadari dan menerapkan prinsip ergonomi dalam aktivitas seperti mengangkat pasien, melakukan perawatan, atau berdiri dalam waktu lama. Edukasi ergonomi yang diberikan diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga membentuk kesadaran internal bahwa mengabaikan posisi kerja yang tepat dapat menyebabkan gangguan kesehatan seperti *low back pain*. Tingkat kesadaran keselamatan yang tinggi berkorelasi dengan penurunan insiden kecelakaan kerja, sementara lainnya menekankan bahwa kesadaran saja tidak cukup tanpa dukungan lingkungan dan budaya kerja yang mendukung penerapan perilaku aman.

Sedangkan Nugraha et al. (2023) mengemukakan perilaku keselamatan kerja ini dibentuk terutama oleh pelatihan dan edukasi yang berulang, dan menilai bahwa pengalaman langsung terhadap insiden atau keluhan kerja lebih efektif membentuk persepsi risiko individu. Di sinilah letak peran edukasi ergonomi yang bersifat promotif: ia dapat berfungsi sebagai pemicu kesadaran sebelum terjadi cedera. Dengan pendekatan berbasis risiko *low back pain*, edukasi ini ditargetkan untuk meningkatkan kewaspadaan perawat terhadap postur tubuh yang keliru, serta menanamkan sikap preventif dalam keseharian mereka. Rohmani et al. (2023) menyatakan bahwa cedera kerja merupakan dampak nyata dari lingkungan kerja yang tidak memenuhi standar ergonomi, terutama bagi tenaga kesehatan seperti perawat yang terlibat langsung dalam aktivitas fisik berulang dan postur tubuh statis dalam jangka waktu lama. Edukasi ergonomi dirancang untuk menurunkan angka kejadian cedera, terutama yang berisiko menyebabkan *low back pain*. Edukasi tersebut tidak

hanya menyampaikan informasi teknis, namun juga mendorong tenaga kerja untuk dapat mengenali dan menghindari faktor risiko ergonomi dalam aktivitas harian mereka.

Sedangkan Nugraha et al. (2023) menegaskan perlunya pemantauan data laporan cedera secara kuantitatif sebelum dan sesudah intervensi edukatif, sementara yang lain lebih mengandalkan pendekatan kualitatif dengan menilai persepsi dan pengalaman pekerja terhadap kondisi kerja mereka. Esensi utamanya, edukasi ergonomi yang baik harus mampu mendorong perubahan perilaku kerja, meningkatkan kehati-hatian, dan mengurangi eksposur terhadap postur yang berisiko. Pada penelitian ini, pengurangan cedera kerja berfungsi sebagai salah satu indikator yang merefleksikan dampak nyata dari intervensi edukasi terhadap praktik kerja di lapangan.

Perawat menjadi garda terdepan dalam sistem pelayanan kesehatan. Di balik seragam mereka, ada tanggung jawab besar yang dijalankan setiap hari seperti merawat, mengangkat, menopang, dan membantu pasien yang membutuhkan. Aktivitas tersebut sering kali dilakukan dengan gerakan berulang dan posisi tubuh yang tidak ideal, sehingga secara perlahan menimbulkan ketegangan fisik. Kondisi tersebut jika tidak ditangani, dapat berdampak langsung pada kenyamanan kerja dan bahkan keselamatan mereka. Aktivitas tersebut dapat menimbulkan resiko cedera muskuloskeletal, khususnya pada bagian punggung bawah atau *Low Back Pain* (LBP). Low back pain adalah salah satu keluhan kesehatan yang sering dialami oleh pekerja yang terlibat dalam pekerjaan fisik berat, dan dapat berdampak negatif pada produktivitas kerja serta kualitas hidup (Ferial & Prianti, 2021; Gosal et al.,

2024).

World Health Organization (WHO) mendefinisikan *low back pain* sebagai rasa sakit atau ketidaknyamanan yang terlokalisasi di daerah antara batas bawah tulang rusuk dan lipatan gluteal bawah, dengan atau tanpa nyeri yang menyebar ke kaki. *Low back pain* bisa bersifat akut, subakut, atau kronis tergantung pada durasi dan intensitasnya, selain itu Low Back Pain dapat membatasi pergerakan seseorang, yang dapat memengaruhi pekerjaan, sekolah, dan keterlibatan masyarakat. LBP juga dapat menyebabkan masalah tidur, suasana hati yang buruk, dan tekanan (Sitohang et al., 2025). Salah satu penyebab utama nyeri punggung bawah adalah posisi kerja yang tidak ergonomis, yang dapat menyebabkan ketegangan dan cedera pada otot serta tulang belakang.

Ergonomi adalah disiplin ilmu yang berkaitan dengan pemahaman interaksi antara manusia dan elemen lain dari suatu sistem, dan profesi yang menerapkan teori, prinsip, data, dan metode untuk merancang guna mengoptimalkan kesejahteraan manusia dan kinerja sistem secara keseluruhan (Nuraini & Isnaeni, 2023). Ergonomi juga mengatur posisi kerja agar lebih efisien dan aman, hal ini tentunya menjadi perhatian untuk perusahaan terutama pada para pekerja agar tidak menjadi masalah kesehatan dan resiko dalam bekerja.

K3 merupakan bidang yang berhubungan dengan keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja pada sebuah institusi ataupun lokasi proyek. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja mengatur dengan jelas pelaksanaan K3 di semua tempat

kerja dimana terdapat tenaga kerja, hubungan kerja atau kegiatan usaha dan sumber bahaya baik di darat, didalam tanah, di permukaan air, di dalam air maupun di udara yang berada di dalam wilayah Indonesia (Ferial & Prianti, 2021; Shafa Maharani et al., 2025).

Konsep dasar Kesehatan dan Keselamatan Rumah Sakit (K3RS) adalah upaya terpadu seluruh pekerja rumah sakit, pasien, pengunjung/pengantar orang sakit untuk menciptakan lingkungan kerja, tempat kerja rumah sakit yang sehat, aman dan nyaman baik bagi pekerja rumah sakit, pasien, pengunjung/pengantar orang sakit maupun bagi masyarakat dan lingkungan sekitar rumah sakit.

Penerapan edukasi ergonomi menjadi salah satu langkah intervensi yang mampu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dengan praktik lapangan. Ketika edukasi dirancang dengan mengacu pada prinsip-prinsip keselamatan kerja rumah sakit, tenaga perawat dapat lebih memahami pentingnya menjaga postur tubuh yang optimal saat bertugas. Hal ini selaras dengan kebijakan K3RS yang menekankan pada pencegahan risiko sebelum terjadinya insiden kerja (Ferial & Prianti, 2021; Mondoringin et al., 2025; Shafa Maharani et al., 2025).

Besarnya resiko terjadinya lowbackpain pada perawat, menjadikan edukasi sebagai bekal penting bagi mereka untuk meminimalisir cedera ketika menjalankan tugasnya. Dalam wawancara awal 20 Februari 2025 disampaikan oleh salah satu perawat Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang terkait beban dan resiko yang mereka hadapi. “Tidak mudah menjadi seorang perawat, kondisi menuntut kami untuk cekatan dalam melaksanakan

tugas, karena bisa saja terjadi kesalahan teknis yang dapat menyebabkan terjadinya *lowbackpain* pada perawat. Terutama saat mengangkat dan memindahkan pasien ke lantai atas.” Edukasi ergonomi posisi kerja dapat membantu perawat untuk memahami dan meningkatkan kesadaran terkait pentingnya keselamatan kerja. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa pemahaman dan kesadaran akan keselamatan kerja melalui edukasi, dapat membantu perawat untuk meningkatkan kewaspadaan sebagai upaya pencegahan terjadinya *lowbackpain*.

Edukasi ergonomi posisi kerja di Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang disalurkan melalui beberapa metode, yakni metode ceramah dan metode poster. Penyampaian edukasi melalui ceramah merupakan pendekatan yang banyak digunakan dalam pelatihan tenaga kesehatan. Melalui metode ini, informasi disampaikan secara lisan oleh pemateri kepada audiens. Ceramah memungkinkan penyampaian materi secara sistematis, langsung, dan terstruktur, serta memberikan ruang bagi peserta untuk bertanya dan berdiskusi. Materi terkait resiko *low back pain* dijelaskan secara mendalam, termasuk faktor-faktor penyebab, dampak terhadap produktivitas kerja. Keunggulan dari metode ini adalah kemampuannya menjangkau banyak peserta dalam waktu relatif singkat dan memfasilitasi transfer pengetahuan langsung dari sumber yang kompeten. Sedangkan edukasi yang disalurkan melalui media poster, cenderung mengandalkan visualisasi untuk menyampaikan pesan-pesan penting. Poster dirancang dengan gambar dan teks singkat menarik yang menjelaskan posisi kerja yang benar, ilustrasi risiko postur salah, dan langkah-langkah praktis untuk mencegah cedera.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pemberian edukasi terkait desain ergonomi posisi kerja risiko *low back pain* terhadap sikap, perilaku keselamatan kerja, dan pengurangan cedera kerja pada perawat Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang. Diharapkan, melalui edukasi ini, dapat terjadi penurunan kasus *low back pain* dan peningkatan kesejahteraan serta produktivitas kerja perawat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh pemberian edukasi ergonomi posisi kerja resiko *lowbackpain* terhadap sikap, perilaku keselamatan kerja, dan pengurangan cedera kerja pada perawat Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh pemberian edukasi ergonomi posisi kerja resiko *lowbackpain* terhadap sikap, perilaku keselamatan kerja, dan pengurangan cedera kerja pada perawat Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi ergonomi posisi kerja resiko *lowbackpain* dengan metode ceramah.

- b. Menganalisis sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi ergonomi posisi kerja resiko *lowbackpain* dengan metode poster.
- c. Menganalisis sikap kepada kelompok kontrol sesudah pelaksanaan edukasi ergonomi posisi kerja resiko *lowbackpain*.
- d. Menganalisis perilaku keselamatan kerja sebelum dan sesudah diberikan edukasi ergonomi posisi kerja resiko *lowbackpain* dengan metode ceramah.
- e. Menganalisis perilaku keselamatan kerja sebelum dan sesudah diberikan edukasi ergonomi posisi kerja resiko *lowbackpain* dengan metode poster.
- f. Menganalisis perilaku keselamatan kerja kepada kelompok kontrol sesudah pelaksanaan edukasi ergonomi posisi kerja resiko *lowbackpain*.
- g. Menganalisis pengurangan cedera kerja sebelum dan sesudah diberikan edukasi ergonomi posisi kerja resiko *lowbackpain* dengan metode ceramah.
- h. Menganalisis pengurangan cedera kerja sebelum dan sesudah diberikan edukasi ergonomi posisi kerja resiko *lowbackpain* dengan metode poster.
- i. Menganalisis pengurangan cedera kerja kepada kelompok kontrol sesudah pelaksanaan edukasi ergonomi posisi kerja resiko *lowbackpain*.
- j. Menganalisis perbedaan sikap pada kelompok yang diberikan edukasi ergonomi posisi kerja resiko *lowbackpain* dengan metode ceramah dan

poster dengan kelompok kontrol.

- k. Menganalisis perbedaan perilaku keselamatan kerja pada kelompok yang diberikan edukasi ergonomi posisi kerja resiko *lowbackpain* dengan metode ceramah dan poster dengan kelompok kontrol.
- l. Menganalisis perbedaan pengurangan cedera kerja pada kelompok yang diberikan edukasi ergonomi posisi kerja resiko *lowbackpain* dengan metode ceramah dan poster dengan kelompok kontrol.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Menerapkan ilmu yang telah didapatkan dalam meningkatkan pengetahuan dan perkembangan ilmu kesehatan dalam hal mengimplementasikan posisi bekerja yang benar dan efisien tanpa resiko cedera *lowbackpain*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai bentuk implementasi teori yang selama ini didapatkan di perkuliahan, serta menambah wawasan secara langsung di lapangan.

- b. Bagi Pendidikan

Penelitian ini memberikan masukan dan dapat bermanfaat bagi

perkembangan ilmu kesehatan dalam hal mengimplementasikan posisi bekerja yang benar dan efisien tanpa resiko cedera *lowbackpain*.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan refrensi bagi mahasiswa Universitas Strada Indonesia khususnya peminatan K3 ataupun bagi civitas akademik terkait design ergonomi perawat sebagai pencegahan resiko *lowbackpain*.

d. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan perawata sehingga tahu resiko *lowbackpain* serta mengimplementasikan posisi bekerja yang benar dan efisien tanpa resiko cedera *lowbackpain*.

E. Keaslian Penelitian



Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Diki Bima Prasetio (2015)	Risiko Bahaya Ergonomi Petugas Kebersihan <i>Outsourcing</i> di RSUD Sleman	Studi kasus deskriptif dengan desain penelitian <i>holistic single care design</i> . Informan terdiri dari dua petugas kebersihan, direktur, kepala instalasi sanitasi dan sekretaris panitia	Petugas kebersihan berisiko mengalami cedera yang disebabkan oleh faktor ergonomis seperti gangguan musculoskeletal. Tidak adanya dukungan manajemen rumah	Perbedaan penelitian terdapat pada judul dimana penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
			K3	sakit terhadap pelayanan kebersihan dan keselamatan kerja karena seluruh tanggung jawab telah diserahkan kepada penyedia tenaga kerja	pengukuran resiko bahaya ergonomic secara keseluruhan
2	Yuni Nuraini (2023)	Hubungan Faktor Ergonomi Dengan Risiko Kejadian <i>Low Back Pain</i> di Lingkungan Kerja Suku Dinas Kesehatan Jakarta Timur	Penelitian ini menggunakan desain survei analistik dengan <i>cross sectional</i>	Ada hubungan antara postur janggal dengan risiko kejadian <i>lowbackpain</i> ($p=0,016$). Ada hubungan antara posisi kerja statis dengan risiko kejadian <i>lowbackpain</i> ($p=0,013$; $OR=5,729$). Ada hubungan antara pergerakan berulang dengan risiko kejadian <i>lowbackpain</i> ($p=0,010$). Ada hubungan antara penggunaan tenaga berlebih dengan risiko kejadian <i>lowbackpain</i> ($p=0,016$; $OR=5,520$)	Perbedaan penelitian terdapat pada tempat penelitian dan responden penelitian
3	Tati Okatiana Tamba (2020)	Hubungan Pengaruh Posisi Ergonomik dan Hazard Psikososial Terhadap Kinerja Perawat	Metode yang digunakan pada penulisan ini menggunakan metode literature review	Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zaki (2015), yang mendapatkan bahwa insiden tertinggi LBP terjadi pada kelompok umur 36-45 tahun	Perbedaan penelitian terdapat pada responden, metode, tempat penelitian dan judul penelitian

